

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian eksploratif. Penelitian kualitatif eksploratif digunakan untuk memahami, menggali, dan mendeskripsikan secara mendalam suatu fenomena sosial yang belum banyak diteliti atau masih memerlukan pemahaman yang lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mengeksplorasi peran Humas Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah dalam membangun citra masjid serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tradisi budaya Banjar melalui berbagai aktivitas komunikasi dan representasi budaya yang dilakukan oleh pihak masjid.<sup>50</sup>

Alasan utama penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memungkinkan eksplorasi mendalam terkait peran humas dan proses pengelolaan identitas budaya, serta menyoroti makna dan simbol budaya Banjar yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Sejalan dengan pendapat Creswell, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial atau masalah.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Sambudi Hamali dkk., *Metodologi Penelitian Manajemen: Pedoman Praktis Untuk Penelitian & Penulisan Karya Ilmiah Ilmu Manajemen* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 48.

<sup>51</sup> Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, 3rd ed (Boston: Allyn and Bacon, 1998), 5.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat interpretatif dengan mengutamakan penggalian makna dari simbol dan narasi yang dikumpulkan. Dalam konteks penelitian humas masjid, analisis interpretatif ini membantu dalam memahami bagaimana komunikasi dan aktivitas humas dapat membentuk citra serta meningkatkan kesadaran budaya di kalangan masyarakat.

Secara keseluruhan, tujuan penelitian ini bukan untuk mengukur hubungan antar variabel, melainkan untuk menjelaskan proses sosial dan budaya yang berlangsung dalam aktivitas humas masjid Bersejarah Sultan Suriansyah dalam membangun citra dan kesadaran budaya Banjar.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah yang ditujukan untuk mendapat data valid dan menemukan Solusi dari suatu topik permasalahan. Selain itu, dengan dipilihnya objek penelitian yang tepat pada suatu penelitian.<sup>52</sup> Objek penelitian ini adalah peran Humas Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah dalam membangun citra masjid sebagai representasi identitas budaya Banjar serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tradisi budaya Banjar. Penelitian ini juga mengkaji berbagai aktivitas komunikasi yang dilakukan humas, bentuk representasi budaya yang ditampilkan melalui kegiatan masjid,

---

<sup>52</sup> Untung Lasiyono dan Wira Yudha Alam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Mega Press Nusantara, 2024), 42.

serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembentukan citra dan kesadaran budaya di lingkungan masyarakat.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>53</sup> Subjek dalam penelitian ini terdiri atas pengurus Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah yang memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas kehumasan, pengelolaan informasi, dan pelaksanaan kegiatan budaya. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan tokoh masyarakat, jamaah, serta pihak-pihak yang memahami keberadaan Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pelestarian budaya Banjar. Keterlibatan berbagai informan tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai peran humas dalam membangun citra masjid dan meningkatkan kesadaran budaya masyarakat.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah yang terletak di Kota Banjarmasin, Jl. Kuin Utara, Kuin Utara, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

---

<sup>53</sup> Luthfiah dan Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 152.

## **D. Data**

Data adalah fakta mentah yang merupakan hasil pengamatan yang didapatkan dari lapangan dalam bentuk angka, huruf, grafik, gambar, dan sebagainya yang dapat diolah lebih lanjut sehingga diperoleh hasil tertentu.<sup>54</sup>

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama di lapangan melalui Teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan kuesioner.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan Ketua Umum Badan Pengelola Masjid, Ketua Harian Masjid, Humas Masjid, Ketua Kelompok Sadar Wisata(Pokdarwis) Kampung Kuin, serta lima orang jamaah yang aktif mengikuti kegiatan masjid.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka atau dokumentasi, yang digunakan sebagai pelengkap data primer.<sup>56</sup> Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut meliputi arsip kegiatan masjid, dokumentasi foto kegiatan Masjid, serta berbagai buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan humas, citra organisasi,

---

<sup>54</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 213.

<sup>55</sup> Sudarwan Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D," *Alfabeta, Bandung* 4 (2018): 137.

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya, 1989), 160.

identitas budaya, dan pelestarian budaya lokal dalam ruang lingkup masjid Bersejarah sultan Suriansyah.

## **E. Sumber Data**

Sumber data adalah segala pihak atau dokumen yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, sumber data dapat berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen atau arsip pendukung. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>57</sup>

### **1. Informan**

Menurut Lexy J.Moleong informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini, informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuannya terhadap aktivitas komunikasi dan pelestarian budaya yang dilakukan oleh Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah. Adapun subjek penelitian ini terdiri dari Ketua Umum dan Ketua Harian Badan Pengelola Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah yaitu Bapak Ahmad Sya'rani dan Bapak Mahfud, Humas Masjid bapak Samsul, Ketua Pokdarwis Kampung Kuin Bapak Samsul, Jamaah atau Masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan maupun tradisi

---

<sup>57</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D," 225.

<sup>58</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 132.

budaya yang diselenggarakan di masjid yaitu Ibu Mahmudah, Ibu Aisyah, Ibu Citra, Ibu Rabiatul dan Bapak Samsudin.

## **2. Dokumen**

Dokumen dan literatur adalah sumber data tertulis seperti arsip, laporan, buku, jurnal, dan bahan bacaan ilmiah lainnya yang digunakan untuk mendukung, melengkapi, dan memperkuat hasil penelitian di lapangan.<sup>59</sup> Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi Surat Keputusan (SK) Kepengurusan Badan Pengelola Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah periode 2022–2025 dan periode 2026–2030, sertifikat serta piagam penghargaan yang diterima oleh Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah, termasuk penghargaan sebagai Juara III Wisata Religi Tingkat Nasional. Selain itu, diperoleh pula dokumentasi kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan aktivitas kehumasan seperti dokumentasi kegiatan. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk mendukung dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

## **F. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai peran humas Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah dalam membangun citra dan kesadaran budaya Banjar. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

---

<sup>59</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), 3.

## 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung suatu fenomena atau peristiwa guna mendapatkan informasi mengenai karakteristik serta perilaku objek yang diamati.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif terhadap berbagai aktivitas yang berkaitan dengan peran humas Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah. Observasi dilakukan pada aktivitas publikasi informasi masjid, pengelolaan media sosial, pelaksanaan kegiatan keagamaan dan budaya, interaksi antara pengurus dengan jamaah maupun pengunjung, serta berbagai bentuk representasi budaya Banjar yang ditampilkan di lingkungan masjid. Melalui observasi tersebut, peneliti memperoleh gambaran mengenai praktik komunikasi humas dalam membangun citra masjid dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tradisi budaya Banjar.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi atau interaksi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui metode tanya jawab antara peneliti dan informan atau subjek penelitian.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pengurus masjid, khususnya pihak humas, serta jamaah yang aktif mengikuti kegiatan masjid. Wawancara bertujuan menggali informasi mengenai strategi

---

<sup>60</sup> Hefi Rusnita Dewi dkk., *Konsep Dasar Metodologi Penelitian* (Surabaya: Cendikia Mulia Mandiri, 2023).

<sup>61</sup> Urip Sulistiyo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: PT Salim Media Indonesia, 2023), 110.

komunikasi humas, proses pembentukan citra masjid, representasi budaya Banjar, faktor pendukung dan penghambat, serta pandangan masyarakat terhadap masjid sebagai pusat budaya Banjar.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencatat peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>62</sup> Pada Penelitian ini mengumpulkan berbagai dokumen dan arsip terkait, seperti publikasi humas masjid, foto kegiatan, laporan acara, serta artikel berita yang membahas kegiatan yang berlangsung di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah dalam konteks keagamaan dan kebudayaan. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan utama<sup>63</sup>, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti informasi mengenai strategi humas masjid, citra masjid di mata masyarakat, dan bentuk pelestarian budaya

---

<sup>62</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D," 240.

<sup>63</sup> Hasan, Hunowu, dan Ali, "Pengaruh Budaya Lokal Pada Masjid Walima Emas Gorontalo," 128.

Banjar. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran humas dalam membangun citra masjid dan kesadaran tradisi budaya Banjar. Data kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema, seperti peran humas, strategi komunikasi, representasi budaya Banjar, citra masjid, kesadaran budaya masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan aktivitas kehumasan.

## **2. Penyajian Data**

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif atau kutipan wawancara, matriks, dan bagan untuk memudahkan dalam memahami pola-pola komunikasi yang dilakukan humas masjid dalam membangun citra dan kesadaran budaya. Penyajian data dilakukan secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data penelitian. Pada tahap ini, data disusun berdasarkan tema-tema penelitian sehingga dapat memberikan gambaran mengenai peran humas Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah dalam membangun citra masjid dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tradisi budaya Banjar.

## **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Setelah data tersaji, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang muncul di lapangan. Kesimpulan diperoleh melalui proses interpretasi terhadap data yang telah disajikan dengan menghubungkannya pada fokus penelitian serta landasan teori yang

digunakan. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan akan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung melalui pengecekan ulang terhadap data lapangan, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **H. Teknik Keabsahan Data**

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengecekan keabsahan data yaitu:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti pengurus masjid, humas masjid, jamaah, tokoh masyarakat, dan pihak lain yang terlibat dalam aktivitas masjid. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih objektif dan mengurangi kemungkinan terjadinya bias informasi.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan berbagai teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

### **3. Kecukupan Referensial**

Kecukupan referensial dilakukan dengan memanfaatkan berbagai dokumen pendukung, seperti arsip kegiatan, laporan masjid, foto kegiatan, publikasi media sosial, dan dokumen lain yang relevan. Dokumen tersebut digunakan sebagai bahan pembandingan dan penguat terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.